

HISTORY COMPETITION X

Internaliasasi Pemikiran Tan Malaka Melalui

Pembelajaran Sejarah untuk Mendorong

Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sebagai

Generasi Pembaharu

“Nilai Sejarah dan Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter
Generasi Pembaharu”



Disusun Oleh:

Zaskia Intan Elvaretta R.W. (0081650053)

Faza Aufazzahro (0096101472)

Septi Ayu Ramadhani (0088684412)

SMA QUEEN AL-FALAH

KABUPATEN KEDIRI

2025

Lembar Pengesahan

Judul Karya Tulis : Internaliasasi Pemikiran Tan Malaka Melalui Pembelajaran
Sejarah untuk Mendorong Kemampuan Berfikir Kritis
Siswa Sebagai Generasi Pembaharu
Tema/Subtema : Nilai Sejarah dan Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter
Generasi Pembaharu

Ketua Tim

1. Nama Lengkap : Zaskia Intan Elvaretta Rahma Wijaya
2. NISN : 0081650053
3. Asal Instansi : SMA Queen Al-Falah
4. Email : dikireiden@gmail.com
5. No. HP : 082337609924

Nama Lengkap Anggota :

1. Faza Aufazzahro
2. Septi Ayu Ramadhani

Kab. Kediri, 28 Agustus 2025

Mengetahui,

Guru Pembimbing



Diki Setyawan, S.Pd., Gr.

NIP. -

Ketua Tim



Zaskia Intan Elvaretta R.W.

NISN. 0081650053

LEMBAR BIODATA

1. Ketua Kelompok

Nama Lengkap	:	Zaskia Intan Elvaretta Rahma Wijaya
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Instansi	:	SMA Queen Al-Falah
NISN	:	0081650053
Tempat/ Tanggl Lahir	:	Kediri, 30 September 2008
Email	:	dikireiden@gmail.com
No. HP	:	082337609924

2. Anggota Kelompok

Nama Lengkap	:	Faza Aufazzahro
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Instansi	:	SMA Queen Al-Falah
NISN	:	0096101472
Tempat/ Tanggl Lahir	:	24 Mei 2009
Email	:	dikireiden@gmail.com
No. HP	:	082337609924

Nama Lengkap	:	Septi Ayu Ramadhani
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Instansi	:	SMA Queen Al-Falah
NISN	:	0088684412
Tempat/ Tanggl Lahir	:	Jember, 1 September 2008
Email	:	dikireiden@gmail.com
No. HP	:	082337609924

LEMBAR ORISINILITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zaskia Intan Elvaretta Rahma Wijaya

NISN : 0081650053

Asal Instansi : SMA Queen Al-Falah

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul INTERNALIASASI PEMIKIRAN TAN MALAKA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENDORONG KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA SEBAGAI GENERASI PEMBAHARU yang telah dikirimkan pada HISTORY COMPETITION X tahun 2025 bersifat orisinal, belum pernah mendapat juara, dan tidak sedang diikutsertakan dalam perlombaan atau ajang kompetisi manapun.

Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima konsekuensi dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Kab. Kediri, 31 Oktober 2025

Mengetahui,

Guru Pembimbing



Diki Setyawan, S.Pd., Gr.

NIP. -

Ketua Tim



Zaskia Intan Elvaretta R.W.

NISN. 0081650053

Internalisasi Pemikiran Tan Malaka Melalui Pembelajaran Sejarah untuk Mendorong Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sebagai Generasi Pembaharu

Zaskia Intan Elvaretta R.W., Faza Aufazzahro, Septi Ayu Ramadhani
SMA Queen Al Falah Mojo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur
Email: dikireiden@gmail.com

Abstrak

Generasi pembaharu merupakan generasi muda yang mampu memberikan perubahan positif dalam masyarakat melalui ide-ide kreatif dan inovatif dalam rangka menyongsong Indonesia emas 2045. Dalam menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif generasi muda perlu dibekali dengan kemampuan berfikir kritis yang berorientasi pada pemecahan masalah. Konsep berfikir dapat kita teladani dari tokoh-tokoh sejarah seperti Tan Malaka. Tan Malaka selalu mengkritisi taktik perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan kolonialisme, selain itu Tan Malaka juga mengkritisi pola pikir masyarakat Indonesia melalui karya-karyanya seperti “Madilog” dan “Gerpolek”. Penulisan memilih judul penelitian ini karena melihat kurangnya kemampuan berfikir kritis siswa sekolah menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemikiran Tan Malaka yang masih relevan dengan kondisi zaman sekarang, mencari tahu cara menyampaikan pemikiran Tan Malaka agar mudah dipahami oleh siswa sebagai generasi pembaharu, dan mencari tahu cara menginternalisasi pemikiran Tan Malaka dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa sebagai generasi pembaharu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyusun laporan karya ilmiah ini adalah studi kepustakaan (library research), yaitu mencari data yang berkaitan dengan pembahasan. Sumber primer dalam penelitian ini adalah buku karya Tan Malaka yang berjudul “Madilog” dan “Gerpolek” serta sumber sekunder lain yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Tan Malaka mengenai dialektika dan logika masih sangat relevan jika diterapkan pada zaman sekarang. Dikutip melalui Madilog, Tan Malaka mengajarkan untuk selalu berfikir kritis dan rasional ketika menghadapi permasalahan dalam bentuk apapun. Madilog dapat disampaikan pada siswa dengan cara memberikan analog-analogi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami dan menarik minat keberlanjutan. Madilog dapat diinternalisasikan dalam pembelajaran sejarah dengan mempelajari kisah hidup Tan Malaka serta menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah, proyek maupun debat. Metode ini sesuai karena siswa dapat memahami konsep dialektika dan logika melalui pencarian sumber sejarah, perbandingan sumber dan pembuatan kesimpulan berdasarkan sumber yang telah ditemukan. Jika cara ini diterapkan secara berulang dalam pembelajaran sejarah, maka kemampuan berfikir kritis dan logis akan terus berkembang.

Kata kunci: kritis, dialektika, dan logika

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya kami dapat menyelesaikan makalah ini dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tak lupa ucapan terimakasih kami ucapkan kepada para penyelenggara, yang membuka peluang untuk kami, serta pembimbing, serta teman-teman yang mendukung proses demi proses yang telah dilalui. Kritik serta yang bersifat membangun sangat dibutuhkan untuk melengkapi proses penyempurnaan keberlanjutan dari makalah ini. Karya ini lahir dari kekaguman sekaligus rasa simpati, terhadap keteguhan jiwa serta rasa prihatin mengingat bahwa namanya sempat tenggelam, dialektika dan logika hapus, bahkan dilupakan oleh bangsa yang sedang diperjuangkan. Perjalanan hidupnya yang penuh paradoks, dihormati namun di curigai, diakui namun dilupakan, hingga dijarah oleh bangsa sepejuangan, ia bukan hanya sekedar pejuang kemerdekaan melainkan ia menjadi tokoh yang berjuang melampaui batas zaman. Di dalam pelarian hingga ke pengasingan. Ia menuliskan sebuah gagasan yang kemudian dituangkan dalam guratan pena, namun anehnya seiring berkembangnya zaman gagasan itu tetap bersinar yang mendukung karyanya tetap terbit sebagai sebuah panduan berlogika bagi sebuah bangsa yang tengah mencari jati dirinya. Bersahabat dengan kemiskinan dan penderitaan tak membuatnya gentar. Ia tetap kokoh pada pemikiran bahwa, materialisme, dialektika dan logika dapat membebaskan bangsa dari belenggu kolonialisme dan mistika, serta membekali pemikiran kritis bagi generasi penerus bangsa. Meskipun berakhir tragis pemikirannya terus berhasil di wariskan kepada penerus generasi yang menginspirasi dan menumbuhkan semangat juang. Dari dia: yang mengorbankan pribadinya demi cita-cita masa depan.

Kediri, 31 Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR BIODATA.....	iii
LEMBAR ORISINILITAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
BAB II. METODE PENELITIAN.....	4
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN	5
3.1 Relevansi Pemikiran Tan Malaka di Zaman Sekarang.....	5
3.1.1 Biografi Tan Malaka	5
3.1.2 Berpikir Kritis Melalui Madilog.....	5
3.2 Penyampaian Pemikiran Tan Malaka di Dalam Kelas	7
3.3 Internalisasi Pemikiran Tan Malaka melalui Pembelajaran Sejarah	8
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	10
DAFTAR PUTAKA	11

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi pembaharu merupakan generasi muda yang mampu memberikan perubahan positif dalam masyarakat melalui ide-ide kreatif dan inovatif dalam rangka menyongsong Indonesia emas 2045. Gagasan Indonesia emas 2045 muncul karena pada tahun ini lah Negara Indonesia akan memperingati 100 tahun kemerdekaan Bangsa Indonesia. Selain itu, pada tahun 2045 Indonesia akan mendapatkan generasi usia produktif dalam jumlah yang sangat besar (Abi, 2017). Membludaknya generasi produktif dapat digunakan untuk mendorong agenda pembangunan Indonesia menjadi negara maju pada tahun 2045. Akan tetapi, untuk meralisasikan agenda tersebut haruslah diimbangi dengan sumber daya manusia yang mumpuni terutama dalam hal kemampuan berfikir kritis.

Kemampuan berfikir kritis merupakan salah satu konsep berfikir yang sangat penting karena dapat mendorong munculnya ide-ide kreatif dan inovatif. Kreatif dan inovatif merupakan komponen penting suatu generasi dapat disebut sebagai generasi pembaharu, karena dengan ide-ide dapat membawa kita menuju masa depan yang lebih baik. Berfikir kritis merupakan aktifitas mental yang dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran dari sebuah pernyataan (Yuhenda, 2025). Berfikir kritis bukan hanya sekedar kemampuan intelektual tetapi juga keterampilan yang penting untuk mengatasi sebuah masalah dan berbagai tantangan dalam kehidupan.

Konsep berfikir kritis dapat kita teladani dari tokoh-tokoh sejarah seperti Tan Malaka. Dalam sejarah Tan Malaka dikenal sebagai bapak Republik Indonesia, lebih dari itu Tan juga sering mengkritik tentang pola pikir masyarakat Indonesia yang mengedepankan pola pikir mistika dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perjuangan kemerdekaan. Dalam konteks ini lahirlah madilog yang menjadi kritik Tan Malaka terhadap pola pikir masyarakat Indonesia pada masa itu. Madilog menggabungkan 3

konsep yang merupakan pilar utama yaitu materialisme, dialektika, dan logika. Ketiga konsep ini masih sangat relevan jika diterapkan di Indonesia pada saat ini, terlebih lagi untuk membentuk generasi pembaharu yang kreatif dan inovatif.

Madilog dapat diterapkan melalui sistem pendidikan yang ada di Indonesia, terutama penerapan dalam metode pembelajaran di dalam kelas. Menurut Yuhenda (2025) sistem pendidikan sering kali di kritik karena terlalu fokus pada pendekatan dan hafalan, kurikulum yang kaku dan metode pembelajaran yang konservatif dapat menghambat pemikiran kritis di kalangan siswa. Oleh karena itu, sangat penting mengajarkan siswa pola berfikir kritis sejak dini agar pendidikan di Indonesia dapat lebih berkembang. Salah satu caranya adalah dengan mengintegrasikan pemikiran Tan Malaka (Madilog) dalam proses pembelajaran di dalam kelas terutama dalam pembelajaran sejarah.

Penulisan memilih judul penelitian ini karena melihat kurangnya kemampuan berfikir kritis siswa sekolah menengah atas. Dengan mempelajari pemikiran-pemikiran Tan malaka melalui pembelajaran sejarah, siswa diharapkan dapat menginternalisasi pemikiran kritis Tan malaka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat menerapkan pemikiran kritis Tan Malaka dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal tersebut diterapkan di Indonesia secara menyeluruh maka kritik-kritik Tan Malaka sebelumnya tidak akan berlaku lagi di Indonesia, serta dapat dipastikan Indonesia siap menyongsong Indonesia emas 2045 dengan para generasi pembaharunya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa pemikiran Tan malaka masih Relevan dengan kondisi zaman sekarang?

2. Bagaimana cara menyampaikan pemikiran Tan malaka agar mudah di pahami oleh siswa sebagai generasi pembaharu?
3. Bagaimana cara menginternalisasi pemikiran Tan malaka dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa sebagai generasi pembaharu?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pemikiran Tan malaka yang masih Relevan dengan kondisi zaman sekarang.
2. Mencari tahu cara menyampaikan pemikiran Tan malaka agar mudah di pahami oleh siswa sebagai generasi pembaharu.
3. Mencari tahu cara menginternalisasi pemikiran Tan malaka dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa sebagai generasi pembaharu.

BAB II.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiono dalam Nasution (2023) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti obyek penelitian dari segi alamiahnya, dimana instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri. Jadi dalam penelitian ini instrumen kuncinya adalah kami sendiri sebagai peneliti. Peneliti berperan aktif dalam memahami konteks karena peneliti merupakan orang yang membuka kunci, mengkaji dari catatan lapangan dan mengeksplorasi secara cermat dan leluasa.

Metode diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) juga digunakan dalam metode penelitian ini. Menurut Indrizal (2017) metode diskusi kelompok terarah adalah metode pengumpulan data atau informasi dimana sekelompok orang berdiskusi atau bertukar pikiran mengenai suatu masalah atau topik tertentu yang dipandu oleh fasilitator atau moderator. Jadi dalam penelitian ini kami akan saling bertukar informasi mengenai pemikiran Tan Malaka dan implementasinya yang difasilitasi oleh guru pembimbing.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyusun penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu mencari data yang berkaitan dengan pembahasan. Data yang terhimpun kemudian dianalisis sehingga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku karya Tan Malaka yang berjudul “Madilog”, “Gerpolek” dan “*Naar de Republiek Indonesia*”. Buku-buku ini dipilih sebagai sumber primer karena berisi pemikiran-pemikiran Tan Malaka yang menjadi fokus utama penelitian ini. Selain itu, buku ini dipilih sebagai sumber primer karena merupakan karya asli dari Tan Malaka sendiri sehingga isinya lebih otentik dan original. Sementara itu, sumber lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal penelitian yang memiliki topik bahasan serupa sehingga dapat dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian ini.

BAB III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Relevansi Pemikiran Tan Malaka di Zaman Sekarang

3.1.1 Biografi Tan Malaka

Sang revolusioner Ibrahim Simabua Datuak Sutan Malaka atau yang lebih dikenal sebagai Tan Malaka lahir pada 1897 di Sumatera Barat. Tan Malaka adalah salah satu contoh segelintir orang yang bisa mengenyam pendidikan sejak dini pada masa kolonial. Pada jenjang sekolah lanjut Tan Malaka bersekolah di Sekolah Guru di Bukittingi atau yang pada waktu itu dikenal sebagai *Kwekschool* (Kresnadi, 2024). Selama bersekolah disini Tan Malaka dikenal sebagai pribadi yang cerdas sehingga menarik perhatian dari para gurunya terutama G.H. Horensma.

Atas dukungan dari gurunya tersebut Tan Malaka akhirnya bisa bersekolah di Negeri Belanda sebagai Mahasiswa Calon Guru di Kota Harleem (Kresnadi, 2024).. Dari sini lah Tan Malaka mengenal paham-paham baru yang menjadi dasar pemikirannya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Setelahnya kembalinya tan malaka ke indonesia tan malaka aktif dalam pergerakan nasional, ia mendirikan sekolah untuk kaum pribumi dan ia juga aktif dalam SI. Kemudian Lahirnya naar de republiek indonesia yang di latar belakangi pengasingan Tan Malaka ke Belanda. Pada saat inilah tan malaka memikirkan tentang gagasan republik indonesia. Kemudian gagasan itu di realisasikan dalam bentuk buku setelah Tan Malaka di bebaskan dari pengasingannya dan menetap di cina. Dari karya nya inilah teretusanya sebutan Tan Malaka sebagai “bapak republik indonesia”, karna dalam karyanya ia menanamkan gagasan republik sebagai tujuan dari sebuah kemerdekaan.

3.1.2 Berfikir Kritis Melalui Madilog

Tan Malaka banyak menulis buku dalam hidupnya salah satu karyanya yang dikenang sebagai karya *masterpiece* adalah buku berjudul “Madilog”.

Madilog lahir untuk mempelajari keadaan kota dan daerah Indonesia yang lebih dari 20 tahun ditinggalkan oleh Tan Malaka. Buku ini lahir kurang lebih 8 bulan dari 15 Juli 1942 sampai 30 Maret 1943. Penulisan buku ini sering mendapat gangguan dari berbagai pihak terutama Belanda dan Jepang karena pemikiran Tan Malaka yang dianggap terlalu radikal dimasanya. Di dalam buku ini tertuang pemikiran kritis Tan Malaka mengenai kondisi masyarakat Indonesia pada masa kolonial Belanda dan masa pendudukan Jepang.

Pemikiran Tan Malaka yang tertuang pada Madilog bertujuan untuk membebaskan masyarakat Indonesia dari belenggu kolonialisme, feodalisme, dan cara berfikir mistik. Madilog sendiri terdiri dari tiga konsep, yaitu; 1) Materialisme menekankan pada realitas materi sebagai dasar segala sesuatu dan menolak pandangan mistik dan supernatural, jadi dapat dikatakan segala hal atau permasalahan harus didasarkan pada bukti-bukti nyata atau pembuktian nyata; 2) Dialektika menekankan kontradiksi dan perubahan, hal ini dikarenakan segala sesuatu yang ada di dunia selalu mengalami perubahan yang diakibatkan oleh waktu maupun pertentangan, oleh karena itu untuk memahami perubahan tersebut diperlukan adanya pertukaran argumen berdasarkan prinsip-prinsip rasional; 3) logika adalah berfikir logis berdasarkan bukti empiris dan penalaran yang sistematis (Malaka, 2014). Jadi, melalui Madilog Tan Malaka mencoba menyampaikan pola berfikir kritis yang didasarkan pada bukti nyata yang harus bisa dinalar oleh pikiran manusia.

Pemikiran Tan Malaka tentang pentingnya berfikir logis, ilmiah, dan dialektis masih relevan untuk menghadapi tantangan-tantangan baru seperti globalisasi, ketidakadilan sosial, dan banjir informasi di era digital (Mualif, 2024). Gagasan dalam Madilog dapat menjadi solusi berfikir rasional dan ilmiah di era digital yang penuh hoax dan kabar palsu. Akan tetapi, dalam penelitian ini penulis merasa gagasan materialisme kurang relevan apabila menjadi asumsi pemikiran bagi masyarakat Indonesia, karena mayoritas masyarakat Indonesia lebih memilih berdasarkan fakta

yang logis materialisme juga dapat memicu ketidaksetaraan sosial. Selain itu materialisme bertentangan dengan supernatural atau agama yang meyakini adanya realitas non materi seperti jiwa dan tuhan.

Generasi pembaharu sangat membutuhkan logika untuk menentukan jawaban dari sebuah permasalahan dan mereka memiliki hak penuh untuk mengutarakan bagaimana cara mereka menyelesaikan suatu masalah. Sedangkan materialisme menekankan pada realitas materi sebagai dasar segala sesuatu dan menolak pandangan mistika dan supernatura.

Madilog mengajarkan bahwa hanya dengan berfikir kritis dan rasional masyarakat dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Mungkin Tan Malaka dianggap radikal pada masanya, akan tetapi dizaman sekarang radikalisme intelektual Tan Malaka merupakan sebuah jawaban dari kegelisahan generasi pembaharu di era digital. Maka dari itu, sangat penting untuk mengajarkan pola pikir madilog didalam kelas sebagai modal awal para generasi pembaharu dalam menghadapi tantangan perubahan zaman.

3.2 Penyampaian Pemikiran Tan Malaka di Dalam Kelas

Penyampaian pemikiran Tan Malaka didalam kelas bisa diawali dengan menjelaskan siapa itu Tan Malaka. Hal ini perlu dilakukan karena Tan Malaka adalah sosok pahlawan nasional yang jarang dikenal oleh masyarakat. Baru setelah itu kita bisa menyampaikan pemikiran-pemikiran yang digagas oleh Tan Malaka. Akan tetapi hal ini tidak serta merta bisa dilakukan begitu saja, penulis menyadari bahwa beberapa karya Tan Malaka terutama madilog sulit dipahami bukan hanya karena kekompleksan isinya tetapi juga karena gaya penulisannya yang berbeda dengan tulisan-tulisan dizaman sekarang. Oleh karena itu diperlukan cara penyampaian yang tepat agar siswa dapat memahami pemikiran Tan Malaka dengan mudah.

Analogi bisa menjadi solusi dalam menyampaikan pemikiran Tan Malaka didalam kelas. Analogi disebut juga sebagai perumpamaan, jadi

pemikiran Tan bisa disampaikan didalam kelas dengan cara mengaitnnya atau diperumpamakan dengan benda-benada atau hal-hal yang biasa dijumpai oleh siswa (Rokhim, 2019). Metode semacam ini juga digunakan oleh Tan Malaka ketika beliau sedang mengajar didalam kelas. Misalnya ketika menjelaskan tentang dialektika kita bisa menganalogikanya dengan sebuah tumbler yang tertinggal di atas meja. Terlintas dalam pikiran “besok tumbler ini masih berada disini atau tidak?” dari sini lah timbulnya dialektika, dalam keadaan seperti ini kita mesti menjawab “ya” dan “tidak”, karena apabila menjawab iya maka akan bertentangan jika besok tumbler itu tidak berada di atas meja, begitu pula jika kita menjawab “tidak” bertentangan jika besok tumbler itu masih berada di atas meja (Malaka, 2014). Jadi dalam dialektika kita harus menganalisis aspek-aspek pendukung seperti aspek waktu sebelum kita menjawab Ya atau Tidak.

3.3 Internalisasi Pemikiran Tan Malaka melalui Pembelajaran Sejarah

Pemikiran Tan Malaka haruslah diinternalisasi pada para siswa sebagai generasi pembaharu agar mereka mampu berfikir kritis di sekolah maupun di masyarakat. Salah satu caranya adalah melalui pembelajaran sejarah, selain dapat mengenalkan Tan Malaka pada para siswa, pembelajaran sejarah juga mampu dijadikan sebagai media internalisasi pemikiran Tan Malaka, terutama ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran sejarah sendiri sedari awal sudah mengajarkan kita untuk berfikir kritis dengan menganalisis sumber informasi melalui verifikasi sumber.

Internalisasi pemikiran Tan Malaka dalam pembelajaran sejarah bisa dilakukan melalui hal yang paling dasar dalam pembelajaran didalam kelas, yaitu menggunakan pertanyaan pemantik. Pertanyaan pemantik yang tepat dapat mendorong siswa berdialektika didalam kelas. Hal semacam ini pun pernah dilakukan oleh Tan Malaka ketika mengajar didalam kelas. Tan melakukan ini dengan tujuan untuk mengetahui tentang pemikiran siswa secara mendetail (Rokhim, 2019). Penerapannya didalam kelas bisa dilakukan dengan menanyakan alasan Tan Malaka dianggap

sebagai pahlawan nasional dari pada menanyakan siapa itu Tan Malaka. Dengan cara ini kita bisa memancing siswa untuk berdialektika dan berfikir kritis karena hal ini bisa memancing siswa untuk beradu argumen dengan sesama siswa ataupun dengan guru.

Lebih lanjut, kita bisa menerapkan metode pembelajaran *problem base learning* ketika mengajar sejarah didalam kelas. Menurut Arends dalam Hallatu, dkk (2018) metode pembelajaran *problem base learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran diaman siswa menyusun pengetahuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. *Problem based learning* dapat mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi, selain itu siswa juga dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Metode ini sangat direkomendasikan karna dapat mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi metode problem based learning bisa disajikan melalui teks, siswa dapat menyimpulkan gagasan dan maksud dari teks tersebut. atau disajikan sebuah permasalahan siswa dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara menyusun dan menyuarkan pikiran mereka. Selain itu, memacu nalar kritis siswa dapat diupayakan dengan diskusi dan debat kritis atau menerapkan pembelajaran berbasis proyek, mengaitkan sejarah dengan konteks kekinian dan kabar hangat dapat menarik minat siswa dalam pemebelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk sekedar mendengarkan materi.

BAB IV.

KESIMPULAN DAN SARAN

Madilog memiliki tiga konsep, yaitu: 1) Materialisme yang menekankan pada segala hal atau permasalahan harus didasarkan pada bukti-bukti nyata atau pembuktian nyata; 2) Dialektika menekankan kontradiksi dan perubahan; 3) logika adalah berfikir logis berdasarkan bukti empiris dan penalaran yang sistematis. Namun, penulis merasa gagasan tan malaka tentang materialisme disarasa kurang relevan apabila menjadi asumsi pemikiran bagi masyarakat indonesia, karna mayoritas masyarakat indonesia sekarang sudah bisa berfikir dengan menggunakan fakta-fakta logis.

Pemikiran Tan Malaka tentang berfikir logis ilmiah dan dialektis masih relevan dengan kondisi saat ini, mungkin Tan Malaka dianggap radikal pada masanya, akan tetapi pada zaman sekarang radikalisme intelektual nya justru menjadi sebuah jawaban dari kegelisahan generasi pembaharu. Maka sangat penting untuk meerapkan pola pikir madilog dalam kelas sebagai modal awal para generasi pembaharu dalam menghadapi tantangan perubahan zaman dengan mengubah metode pembelajaran, salah satunya melalui pembejalaran sejarah yang mampu di jadikan media internalisasi pemikiran tan malaka, pemebelajaran sejarah sedari awal memang sudah mengajarkan kita untuk berfikir kritis dengan menganalisis sumber informasi melalui verifikasi sumber. Mengaitkan sejarah dengan konteks kekinian juga sangat dibutuhkan karna dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran.

Madilog juga dapat di internalisasikan dalam pembelajaran sejarah dengan mempelajari kisah hidup Tan Malaka serta menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah, proyek maupun debat. Metode ini sesuai karena siswa dapat memahami konsep dialektika dan logika melalui pencarian sumber sejarah, perbandingan sumber dan pembuatan kesimpulan berdasarkan sumber yang telah di temukan. Jika cara ini di terapkan secara berulang dalam pembelajaran sejarah, maka kemampuan berfikir kritis dan logis akan terus berkembang dan terinternalisasi pada siswa.

DAFTAR PUTAKA

- Abi, Antonius Remigius. (2017). Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 2(2): 85-90. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>
- Hallatu, Y. A., Ketut P., dan Ali H. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kompetensi Pengetahuan Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Bpd Iha Tentang Konflik. *The Indonesian Journal of Social Studie*. 1(1): 11-22.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/article/view/958>
- Idrizal, Edi. (2017). Diskusi Kelompok Terarah Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip-Prinsip dan Langkah Pelaksanaan Lapangan). *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*. 16(1): 75-82. <http://repo.unand.ac.id/4984/>
- Kresnoadi. (2024, September 20). Tan Malaka: Bapak Republik Yang Jejaknya Sempat Di Hapus. *Ruang Guru*. <https://www.ruangguru.com/blog/tan-malaka>
- Malaka, T. (2014). *Madilog*. Yogyakarta: Narasi.
- Malaka, T. (2022). *Gerpolek (Gerilya-politik-ekonomi)*. Yogyakarta: Narasi.
- Malaka, T. (2014). *Naar de Republik Indonesia*. Bandung: Segi Arsy.
- Mualif. (2024, Oktober 17). Madilog Tan Malaka: Pemikiran Revolusioner untuk Membangun Kesadaran Kritis di Indonesia. *Univeritas Islam An Nur Lampung*. <https://an-nur.ac.id/blog/madilog-tan-malaka-pemikiran-revolusioner-untuk-membangun-kesadaran-kritis-di-indonesia.html>
- Nasution, Abdul Fatah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Rokhim, M. M. (2019). Pemikiran Tan Malaka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*. 6(1): 55-69. <http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index>

Yuhenda, Ervan (2025, Februari 1). Madilog dan Pendidikan, Membangun Nalar Kritis dari Sekolah hingga Universitas. *Kompasiana*.
https://www.kompasiana.com/goandro/67ac60b8c925c43ecd2cd3e4/madilog-dan-pendidikan-membangun-nalar-kritis-dari-sekolah-hingga-universitas?page=3&page_images=2